

**PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA
TAMAN BAMBU AIR WADUK SERMO DI KULONPROGO
YOGYAKARTA**



ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan Gelar Sarjana Pariwisata
Jurusan Hospitality

Disusun Oleh :

Nama : Retno Husfina Ulfah

NIM : 141327

Jurusan : Hospitality

Program Studi : Hospitality

Jenjang : Strata – Satu / S-1

SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO (STIPRAM)

YOGYAKARTA

2018

PENGEMBANGAN DAYA TARIK WISATA

TAMAN BAMBU AIR WADUK SERMO DI KULONPROGO YOGYAKARTA

ABSTRACT

Retno Husfina Ulfah, 141327, S1 Hospitality

Kulonprogo become one of the favorite destinations in Yogyakarta for nature lovers. There are still many attractions that are still not managed and not yet recognized by the community. In addition to road access which still tends to be difficult to pass the vehicle, because the road terrain is climbing and steep, the road traversed uneven (broken), and when the night is still the lack of street lights, which causes obstruction of development of existing attractions in kulonprogo.

This research uses descriptive research method with qualitative approach. Sources of data used are primary data and secondary data. Data collection techniques with observation, questionnaires, interviews, documentation and triangulation.

The formulation of existing problems in the Taman Bambu Air The role of government in the development of Taman Bambu Air has not been seen clearly. This can be seen from the facilities that are still minimal and inadequate accessibility. The role of surrounding communities is to participate in the provision of existing facilities. This is because the community has felt the benefits of tourism activities in the Taman Bambu Air. Strategy of development of Taman Bambu Air to attract tourists is Cooperation with the government will assist managers in the provision of facilities, improvements to accessibility and training tourism so that will be realized more professional human resources, community awareness, the private sector and cooperation with the government is expected to provide funding support for the development of Taman Bambu Air Creating new attractions to support the activities of the tour in the Taman Bambu Air, Promotion Strategy using the official website and in cooperation with tour and travel.

Kulonprogo menjadi salah satu destinasi favorit yang ada di Yogyakarta bagi wisatawan pecinta alam. Masih banyak obyek wisata yang masih belum dikelola dan belum dikenali oleh masyarakat. Disamping akses jalan yang masih cenderung susah untuk dilalui kendaraan, karena medan jalannya yang mendaki dan curam, jalan yang dilalui tidak rata (rusak), dan bila malam hari masih minimnya lampu jalan, yang menjadi penyebab terhalangnya pengembangan obyek wisata yang ada di kulonprogo.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, kuesioner, wawancara, dokumentas dan triangulasi.

Rumusan masalah yang ada di Taman Bambu Air yaitu Peran pemerintah dalam pengembangan Taman Bambu Air belum terlihat jelas. Hal ini dapat dilihat dari fasilitas yang masih minim serta aksesibilitas yang kurang memadai. Peran masyarakat sekitar yaitu turut serta dalam penyediaan fasilitas yang ada. Hal ini dikarenakan masyarakat sudah merasakan manfaat dari adanya kegiatan pariwisata di Taman Bambu Air. Strategi pengembangan Taman Bambu Air agar diminati wisatawan yaitu Kerjasama dengan pemerintah akan membantu pengelola dalam penyediaan fasilitas, perbaikan aksesibilitas dan pelatihan-pelatihan kepariwisatawan sehingga akan terwujud sumber daya manusia yang lebih profesional, Kepedulian masyarakat, pihak swasta serta kerja sama dengan pihak pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan dana untuk pengembangan Taman Bambu Air, Pembuatan atraksi baru untuk menunjang kegiatan berwisata di Taman Bambu Air, Strategi Promosi menggunakan website resmi serta bekerjasama dengan *tour and travel*.

Keywords: *Taman Bambu Air, Development, Government, Community.*

Kata kunci: *Taman Bambu Air, Pengembangan, Pemerintahan, Masyarakat*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata diyakini sebagai sektor pembangunan dan penggerak rantai ekonomi yang sedang berkembang di seluruh dunia. Seperti yang dapat kita lihat di berbagai belah bumi seperti Malaysia, Singapura, Perancis dan Negara maju di Negara lainnya yang sudah menggerakkan pembangunan disektor pariwisata.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara memberikan kontribusi bagi perekonomian negara yang dikunjungi dengan adanya pembelanjaan wisatawan mancanegara itu sendiri. Pertumbuhan ekonomi dunia juga akan semakin baik sehingga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan menjadikan pariwisata menjadi sektor penting dalam pembangunan perekonomian.

Saat ini, sektor pariwisata Indonesia berkontribusi untuk kira-kira 4% dari total perekonomian. Pada tahun 2019, Pemerintah Indonesia ingin meningkatkan angka ini dua kali lipat menjadi 8% dari PDB yang mengimplikasikan bahwa dalam waktu 4 tahun mendatang, jumlah pengunjung perlu ditingkatkan dua kali lipat menjadi kira-kira 20 juta. Dalam rangka mencapai target ini, Pemerintah akan berfokus pada memperbaiki infrastruktur Indonesia (termasuk infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi), akses, kesehatan & kebersihan dan juga meningkatkan kampanye promosi online (marketing) di luar negeri. Pemerintah juga merevisi kebijakan akses visa gratis di 2015.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) terus memaksimalkan potensi pariwisata di Indonesia. Keseriusan ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya even pariwisata yang digelar dan didukung oleh Kemenparekraf. Kemenparekraf juga melakukan promosi wisata di luar

negeri, antara lain INACRAFT di China, Internasional Muslim Travel Mart di Malaysia, serta berpartisipasi dalam ajang ITB Berlin. serta giat mendorong pengembangan wisata minat khusus seperti spa, golf, diving dan wisata kapal pesiar. Kegiatan promosi wisata di dalam dan luar negeri yang dilakukan Kemenparekraf bertujuan untuk mendorong peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) serta jumlah perjalanan wisatawan nusantara (wisnus).

Kemampuan media massa untuk menyebarluaskan informasi inilah yang dilirik sebagai salah satu peluang pengembangan pariwisata. Dengan informasi yang dimuat dalam suatu media, masyarakat dapat mengetahui tempat-tempat pariwisata yang belum diketahui sebelumnya. Sudut pandang yang digunakan dalam penulisan berita atau artikel mengenai pariwisata bisa beraneka ragam, seperti alam, tujuan pariwisata atau pun kuliner.

Menurut Dwyer dan Forsyth (1996) dalam Mudana (2002:24). Terdapat tiga jenis sumber daya, yaitu (1) natural resources (sumber daya alamiah seperti gunung, pantai, wilayah liar, gurun, lautan, danau, flora dan fauna, iklim, sinar matahari, iklim dan sebagainya); (2) Man Made Resources (sumber daya buatan manusia seperti kota historis dan modern, desa, hiburan, campuran antara rekreasi dan olah raga, monumen, situs, bangunan dan relief, museum dan sebagainya); (3) human Resources (sumber daya manusia seperti populasi penduduk suatu destinasi).

Pariwisata menurut daya tariknya menurut Fandeli (1995:3) dapat dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Daya Tarik Alam

Pariwisata daya tarik alam yaitu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki keunikan daya tarik alamnya, seperti laut pesisir pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan dan objek wisata yang masih alami.

2. Daya Tarik Budaya

Pariwisata daya tarik budaya merupakan suatu wisata yang dilakukan dengan mengunjungi tempat-tempat yang memiliki keunikan atau kekhasan budaya, seperti kampung naga, tanah toraja, kampung adat banten, kraton kasepuhan Cirebon, kraton Yogyakarta, dan objek wisata budaya lainnya.

3. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata ini merupakan pariwisata yang dilakukan dengan mengunjungi objek wisata yang sesuai dengan minat seperti wisata olahraga, wisata rohani, wisata kuliner, wisata belanja, dengan jenis-jenis kegiatannya antara lain bungeejumping.

Dalam Artikel Ilmiah ini penulis mengambil judul ***“Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo Kulonprogo Yogyakarta”***.

Kabupaten Kulon Progo adalah sebuah kabupaten di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kabupaten kulonprogo berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul yang berada di timur, kemudian Kabupaten Purworejo berada di barat, dan Kabupaten Magelang berada di utara dari kabupaten Kulonprogo. Bagian barat laut wilayah kabupaten kulonprogo berupa pegunungan yaitu Bukit Menoreh, dengan puncaknya yang disebut dengan Gunung Gajah dengan ketinggian 828 mdpl yang berada di perbatasan kabupaten Kulonprogo dengan Kabupaten Purworejo. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang landai hingga ke pantai. Pantai yang ada di Kabupaten Kulonprogo adalah Pantai Congot, Pantai Glagah jaraknya sekitar 10 km ke arah barat daya kota Wates atau 35 km dari kota Yogyakarta dan Pantai Trisik.

Kulonprogo yang terkenal masih asri dengan alamnya yang dapat dikelola khususnya untuk obyek wisata alam.

Kulonprogo menjadi salah satu destinasi favorit yang ada di Yogyakarta bagi wisatawan pecinta alam. Karena suasana pegunungan yang sejuk dan belum terkontaminasi polusi udara menjadi alasan bagi wisatawan untuk berkunjung dan berlibur.

Ada beberapa obyek wisata di kulonprogo yang sudah terkenal oleh wisatawan domestic maupun mancanegara, yaitu Kebun Teh Nglinggo, Pantai Glagah, Pantai trisik, Kalibiru, Gua Kiskendo, Waduk Sermo, Puncak Suroloyo, Air Terjun Sidoharjo, dan lain sebagainya.

Masih banyak obyek wisata yang masih belum dikelola dan belum dikenali oleh masyarakat. Disamping akses jalan yang masih cenderung susah untuk dilalui kendaraan, karena medan jalannya yang mendaki dan curam, jalan yang dilalui tidak rata (rusak), dan bila malam hari masih minimnya lampu jalan, yang menjadi penyebab terhalangnya pengembangan obyek wisata yang ada di kulonprogo.

Waduk Sermo baru-baru ini menjadi ramai diperbincangkan di media sosial, sebab pesona keindahan yang disajikannya begitu menawan, ini menjadikan penasaran bagi para traveller untuk mengunjunginya. Selain menyajikan pemandangan alam waduk yang indah, yang menjadi daya tarik bagi traveller terutama para penggemar selfie adalah terdapat spot untuk foto yang keren di sana.

Sebenarnya Waduk Sermo di Kulon Progo Jogja ini sudah diresmikan sejak dahulu, tepatnya pada 20 November 1996 yang diresmikan oleh presiden Soeharto. Waduk Sermo ini dibuat sebagai bendungan irigasi yang menghabiskan dana sebesar 22 miliar rupiah.

Waduk Sermo merupakan sumber air bersih dan PDAM bagi penduduk sekitar, dan juga sebagai pengairan untuk sawah di sekitar. Waduk Ini

dikelilingi oleh perbukitan beserta pepohonan yang lebat, sehingga berpadu menjadi sebuah pemandangan alam yang sangat mempesona. Maka tak heran bila Waduk Sermo menjadi wisata edukasi yang menarik untuk dikunjungi. Waduk Sermo juga sebagai tempat untuk pemancingan ikan, tentu ini menjadi spot yang tepat bagi para mancing mania, karena di waduk tersebut terdapat banyak ikan “Setan Merah” sebagai ikan pedator yang menghuni Waduk Sermo ini. Pemandangan Waduk Sermo sore hari menjadi lebih menawan dengan adanya sunset, pengunjung ramai mengunjungi waduk ini pada pagi dan sore hari. Apalagi para penggemar selfie yang tentunya tak lupa mengabadikan momen spesial di Waduk ini dengan pemandangan alam yang tersaji.

Spot Foto terkini yang sedang naik daun di wisata Waduk Sermo ini adalah adanya “Taman Bambu Air”. Spot foto yang terbuat dari bahan dasar bambu ini sangat menarik sebagai spot foto, sangat bagus untuk spot fotografi. Ini adalah spot taman bambu terapung di atas air Waduk Sermo yang tenang. Taman terapung ini mulai dibuka untuk umum sejak tanggal 2 Juli 2016, dan dibuatnya taman ini adalah merupakan ide gagasan dari Kelompok Pemuda Bumi Aji. Daya tarik wisata Taman Bambu Air berlokasi di Desa Hargowilis, Kecamatan Kokap, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta.

Spot foto yang booming di Taman Bambu Air Sermo ini adalah spot Bulan di atas Jembatan Taman Bambu. Spot ini yang kekinian banget dan menjadi incaran bagi para penggemar fotografi. Properti Bulan tersebut juga akan menyala ketika di malam hari.

Pengunjung yang ingin berfoto di spot taman bambu apung ini, maka dikenai biaya Rp.5.000/orang, itu adalah biaya untuk menyebrang dari dermaga tersebut menuju Taman Bambu Air.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan diatas, penulis merumuskan beberapa pokok permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran pemerintah terhadap pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo ?
2. Bagaimana peran masyarakat terhadap pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo?
3. Bagaimana strategi pengembangan Taman Bambu Air Waduk Sermo agar lebih diminati wisatawan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian Artikel Ilmiah adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi potensi-potensi wisata yang dimiliki Taman Bambu Air Waduk Sermo untuk dapat dikembangkan.
2. Mengetahui peran pemerintah dalam pengembangan Taman Bambu Air Waduk Sermo.
3. Mengetahui peran masyarakat dalam pengembangan Taman Bambu Air Waduk Sermo.
4. Mengetahui strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan dan pengelolaan Taman Bambu Air agar lebih diminati wisatawan.

D. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang akan didapatkan dari penelitian Jurnal Ilmiah adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
 - a. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam perancangan / pengelolaan suatu Daya Tarik Wisata.
 - b. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam menentukan upaya yang harus dilakukan dalam Pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.
 - c. Untuk memenuhi syarat kelulusan dalam menyelesaikan program strata satu *Hospitality* Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
2. Bagi Pemerintah
 - a. Sebagai masukan bagi Pemerintah dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo.
 - b. Untuk membantu Pemerintah dalam menentukan langkah yang akan dilakukan dalam Pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo.
 - c. Untuk membantu Pemerintah dalam melihat kendala apa saja yang sudah/ akan terjadi dalam pengelolaan Daya Tarik Wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo.

3. Bagi Masyarakat
 - a. Untuk mengenalkan masyarakat kepada pariwisata yang ada disekitar mereka.
 - b. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam pengembangan Daya Tarik Wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo.
 - c. Untuk mengajak masyarakat ikut dalam mempromosikan Daya Tarik Wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo.

4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo (STIPRAM)
 - a. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa lainnya.
 - b. Sebagai bahan referensi bagi kampus dalam pengenalan Daya Tarik Wisata Taman Bambu Air Waduk Sermo.
 - c. Sebagai pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengetahui upaya dalam pengembangan suatu Daya Tarik Wisata.